BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi dikembangkan dalam lingkungan yang kompleks dan dinamis sehingga menimbulkan situasi ketidak pastian dan risiko yang tinggi. Kesenjangan dalam toleransi risiko pekerja dapat menciptakan hambatan untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan meningkatkan kinerja keselamatan. Toleransi risiko adalah kesediaan seorang pekerja atau kelompok untuk mengambil risiko keselamatan. Industri konstruksi telah mengalokasikan efek dan sumber daya yang signifikan untuk mempromosikan keselamatan dan kesejahteraan pekerjanya. Kecelakaan terjadi ketika perilaku tidak aman pekerja bertepatan dengan kondisi kerja yang tidak aman. Sistem manajemen keselamatan telah umum diadopsi oleh perusahaan konstruksi, yang merupakan kumpulan unsur yang saling terkait untuk menentukan kebijakan dan tujuan keselamatan dan kesehatan yang sistematis untuk menerapkan intervensi dan meningkatkan hasil.

Dalam proses pembangunan proyek konstruksi ini pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Ada pun berikut ini yang sering terjadi dan dapat dilihat langsung di lapangan yaitu kondisi dimana adanya ketidaklayakan dan ketidakrapihan di tempat kerja, serta Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak layak bahkan yang lebih membahayakan lagi para pekerja tidak menggunakan sama sekali Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja, serta sistem peringatan yang tidak memadai. Oleh karena itu, keselamatan kerja merupakan

aspek yang harus dibenahi setiap saat karena seperti kita ketahui, masalah keselamatan kerja merupakan masalah yang sangat kompleks yang mencakup permasalahan segi kemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggungjawaban serta citra dari suatu organisasi itu sendiri (Wulfram I. Ervianto, 2005).

Untuk menghindari situasi yang tidak diinginkan, identifikasi risiko harus dilakukan selama proses pekerjaan selama konstruksi. Deteksi bahaya dimaksudkan untuk meningkatkan kewaspadaan personel konstruksi selama bekerja terhadap kemungkinan tinggi terjadinya kecelakaan kerja. Analisis risiko dapat dilakukan dari identifikasi bahaya ini. Analisis risiko dapat digunakan untuk menentukan tingkat risiko sehingga manajemen risiko prioritas dapat diterapkan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu bagian dari kesehatan masyarakat yang melakukan upaya preventif atau pencegahan terhadap timbulnya penyakit akibat kerja atau kecelakaan kerja. Sasaran kesehatan masyarakat adalah masyarakat luas dalam suatu batasan wilayah tertentu. Sedangkan sasaran dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) lebih khusus yaitu masyarakat pekerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sudah dianggap penting dalam aspek kegiatan operasi namum didalam pelaksanaannya masih saja ditemui hambatan serta kendala-kendala. Dari sisi perusahaan tidak sedikit yang masih belum menawarkan pelayanan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik dan benar terhadap pekerja. Dari sisi pekerja banyak yang tidak menuntut jaminan

Kesehatan dan Kesehatan Kerja (K3) dikarenakan SDM dari para pekerja yang masih rendah.

Pada penelitian ini, penulis mencoba melakukan studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi Pembangunan Gedung Rumah susun Kejaksaan Tinggi Kota Jambi. Metode yang digunakan penulis yaitu mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner pada beberapa pekerja proyek konstruksi. Hasil yang didapat dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis dan akan didapatkan kesimpulan dan solusi mengenai kendala dalam pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi Pembangunan Gedung Rumah susun Kejaksaan Tinggi Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apa program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang Paling dominan pada proyek konstruksi Pembangunan Gedung Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Kota Jambi
2. Bagaimana tingkat kinerja program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diterapkan pada proyek konstruksi Pembangunan Gedung Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Kota Jambi
3. Apa kendala dalam menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi Pembangunan Gedung Rumah Sususn Kejaksaan Tinggi Kota Jambi

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang paling dominan pada proyek konstruksi Pembangunan Gedung Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Kota Jambi
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi Pembangunan Gedung Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Kota Jambi apakah ada perbandingan penerapannya di lapangan.
3. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi Pembangunan Gedung Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Kota Jambi dan memberikan solusi yang akan diterapkan dari kendala yang terjadi.

1.4 Batasan Masalah

Agar dalam penulisan penelitian dapat terfokus dan terarah, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan program dan kendala yang terjadi dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi Pembangunan Gedung Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Kota Jambi
2. Penelitian ini yaitu menyebarkan kuesioner dengan responden para tenaga kerja pada proyek konstruksi Pembangunan Gedung Rumah Susun

Kejaksaan Tinggi Kota Jambi yaitu kepada kontraktor, konsultan pengawas dan para pekerja.

3. Penelitian ini mengambil data proyek konstruksi Pembangunan Gedung Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Kota Jambi

1.5 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan cara penulisan proposal tugas akhir ini penulis membagi beberapa bab yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pembahasan atau hasil data-data yang dikumpulkan. Hasil data-data yang terkumpul kemudian di analisa sehingga diperoleh hasil atau tujuan akhir dari penelitian ini.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori literatur atau bahan bacaan yang digunakan dalam penelitian ini, baik itu dari jurnal, buku, internet, makalah dan sumber bacaan lainnya.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran keseluruhan proses yang dilakukan selama pengumpulan data berlangsung sampai selesai. Diantaranya bagaimana proses pengumpulan dan pengolahan data dari hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data hasil penelitian yang diambil lokasi proyek dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dituliskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diperlukan.